

Penguatan Ekonomi dan Pembelajaran Unggul Lembaga Pendidikan Islam

Guntur Cahyono
Universitas Islam Negeri Salatiga
gunturcy@uinsalatiga.ac.id

Qi Mangku Bahjatulloh
Universitas Islam Negeri Salatiga
bahjatulloh@gmail.com

Abstract: *This study explains how Islamic educational institutions build school quality through superior learning. School quality has various aspects, one of which is through strengthening the school economy. Schools are not only about the education system, curriculum or HR management that needs attention is from the financial side. Therefore, school financial management is needed. Financial management is an activity carried out to determine the running of school education activities. The study was conducted at SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura Sukoharjo, as a school that has good financial management. The school has the ability to provide adequate learning facilities so that school quality can be realized. The Graduate Competency Standards of SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar can be seen from the 6 pillars that have been programmed, namely successful Islam and worship, successful character, successful academics and national exams, successful competitions/achievements, successful literacy, successful tahfidz. This study uses a qualitative research approach, this approach obtains data by conducting observations, interviews and documentation.*

Keywords: *strengthening the economy, schools, superior learning, school quality.*

Abstrak: Penelitian ini menjelaskan bagaimana lembaga pendidikan Islam membangun mutu sekolah melalui pembelajaran unggul. Mutu sekolah memiliki berbagai macam aspek salah satunya melalui penguatan ekonomi sekolah. Sekolah bukan hanya mengenai sistem pendidikan, kurikulum atau manajemen SDM yang perlu mendapat perhatian adalah dari sisi keuangannya. Maka diperlukan manajemen keuangan sekolah. Manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk menentukan berjalannya kegiatan pendidikan sekolah. Penelitian dilaksanakan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura Sukoharjo, sebagai sekolah yang memiliki manajerial keuangan yang baik. Sekolah memiliki kemampuan untuk memberikan fasilitas belajar yang memadai sehingga mutu sekolah bisa terwujud. Adapun Standar Kompetensi Lulusan SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar dapat dilihat dari 6 pilar yang sudah diprogramkan yaitu sukses keislaman dan ibadah, sukses karakter, sukses akademik dan ujian nasional, sukses lomba/prestasi, sukses literasi, sukses tahfidz. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan ini memperoleh data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata kunci: Penguatan Ekonomi, Sekolah, Pembelajaran Unggul, Mutu Sekolah.

PENDAHULUAN

Muhammadiyah sebagai organisasi berbasis Islam telah berusia lebih dari satu abad. Sebagai ormas Islam, Muhammadiyah telah memiliki amal usaha yang begitu banyak. Bagian dari amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah adalah sekolah/madrasah maupun pesantren. Sekolah inilah yang menyebabkan Muhammadiyah dikenal sebagai ormas yang konsen terhadap pendidikan. Menurut laporan buku berjudul *Profil 1 Abad Muhammadiyah* saat ini Muhammadiyah memiliki lembaga pendidikan sebanyak 1176 pendidikan tingkat SD, 1188 tingkat SMP, 515 tingkat SMA, dan 278 tingkat SMK.¹

Jumlah sekolah yang tidak sedikit ini memerlukan cara pandang dan model pengelolaan yang baik serta manajemen pembiayaan yang tepat. Pada konteks yang lebih luas sekolah sebagai bagian investasi jangka panjang karena pendidikan menjadi syarat sebagai pertumbuhan dibidang yang lain.² Maka sekolah Muhammadiyah diberbagai tingkatan dikerjakan melalui manajemen yang baik dengan harapan tercipta suasana belajar yang baik dengan pembelajaran unggul. Menurut Burger dkk, komponen ekonomi dan kemampuan manajerial perlu dioptimalkan pada lembaga sekolah karena menjadi hal yang sangat penting.³ Sekolah bukan hanya mengenai sistem pendidikan saja yang harus mendapat perhatian dan pembenahan, ada sistem lain yang memang berhubungan dan perlu mendapatkan sorotan yang sama. Bukan dari kurikulum atau SDM nya, namun dari sisi keuangannya. Harus ada pengaturan yang tepat mengenai manajemen keuangan sekolah, karena bila timbul kesalahan malah akan menimbulkan hal-hal sensitif, apalagi berhubungan dengan masalah keuangan.

Menurut Jabar (2011) pendidikan yang bermutu dianggap sebagai bagian yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang.⁴ Pada sebuah kajian serta pengalaman bahwa pendidikan memiliki banyak kemanfaatan bagi kehidupan. Asumsi ini yang dianggap bahwa pendidikan bagian dari investasi pada proses pembangunan. Pendidikan sebagai investasi telah berkembang begitu masif dan sangat diyakini setiap bangsa dan negara bahwa sektor pendidikan sebagai syarat awal perkembangan serta pertumbuhan sektor-sektor yang lain. Konsep investasi

¹ Leny Marlina, "Kajian Terhadap Sekolah Muhammadiyah", *Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang. Ta' Bid : Palembang* 17, No. 1 (2012), 103-124.

² Apriyanti Widiyanti, "Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi", *Cakrawala* 17, no. 2 (2017), 207-215.

³ Burger, dkk. "Disturbingly Weak: The Current State of Financial Management Education in Library and Information Science Curricula", *Journal of Education for Library and Information Science* 56, No. 3 (2015), 13-16.

⁴ Abdul Jabar, *Pencapaian Keunggulan Sekolah di Kota Bandung* (Disertasi tidak diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2011).

sumber daya manusia dalam menunjang pertumbuhan ekonomi telah digagas sejak Smith, Thunen dan para pemikir klasik di akhir abad 18. Gagasan akan pentingnya investasi pengetahuan dan keterampilan manusia harus ditekankan untuk menunjang kualitas hidup manusia.

Sekolah sebagai bagian dari investasi pengetahuan dan keterampilan harus dikelola dengan baik khususnya masalah keuangan sebagai penunjang penguatan ekonomi. Pengelolaan keuangan sekolah memiliki implikasi pada proses pengadaan sarana serta terciptanya pembelajaran unggul.⁵ Dengan demikian penguatan ekonomi melalui unit-unit usaha sekolah serta sumbangan tidak mengikat adalah menjadi faktor pendukung agar sekolah mampu berkembang dari segi fasilitas dan proses pembelajaran. Konsep penguatan ekonomi saat ini masih dibatasi pada unit usaha masyarakat.⁶

Penguatan ekonomi sekolah bisa dilaksanakan jika manajemen sekolah dikerjakan dengan baik. Manajemen yang baik adalah manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengintegrasikan beberapa aspek mulai dari keuangan, peningkatan kinerja guru, ketersediaan fasilitas mengajar dan pada akhirnya tercipta pembelajaran unggul sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.⁷ Disebut unggul atau bermutu dalam sebuah pendidikan adalah output yang dihasilkan melebihi dari harapan dari pengguna manfaat yaitu peserta didik atau masyarakat.

Untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumberdaya yang ada dalam lembaga pendidikan. Salah satu sumber daya yang perlu dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan adalah masalah keuangan. Dalam konteks ini keuangan merupakan sumber daya yang sangat diperlukan sekolah Islam sebagai alat untuk kelengkapan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah. Dengan menguatnya kondisi ekonomi sekolah dengan prinsip manajemen pendidikan sekolah mampu bersaing dalam prestasi. Melalui kekuatan ekonomi, sekolah bisa melakukan perencanaan kegiatan dengan sebaik-baiknya.

⁵ Pusvitasari, R., dan M. Sukur. "Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo)", *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2020),94-106.

⁶ Budi Utomo,"Penguatan Ekonomi Lokal Menuju Kemandirian Daerah (Studi Kasus Kota Palembang)", *Jurnal Swarnabhumi* 2, No. 1 (2017), 45-50.

⁷ Nur, dkk., "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie", *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, No. 1 (2016), 93-103.

Selebihnya melalui pengelolaan pembiayaan tersebut, maka diharapkan untuk meningkatkan kesejahteraan guru, layanan dan pelaksanaan program supervisi. Kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran. Karena hal ini akan berimplikasi pada kemudahan para guru dalam mengajar, dan berimbas pada semangat para siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah harus mengetahui dan mampu mengelola keuangan sekolah/Madrasah dengan baik dan benar, bertanggungjawab, transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Proses inilah proses pembelajaran unggul akan berlangsung.

Sekolah dengan pembelajaran unggul menurut Hasan paling sedikit ada 3 aspek yang penuh yaitu input yang memadai, proses dengan kurikulum yang terintegrasi dengan kemampuan guru serta fasilitas belajar dan output yang tidak sekedar hasil nilai tetapi juga output yang mampu bersaing di duni luar.⁸ Sekolah unggul bisa dicapai hanya dengan memadukan motivasi, komitmen, kepekaan sosial, disiplin serta kemampuan fisik yang baik. Muhammadiyah dengan berbagai amal usaha sekolah memiliki aspek-aspek yang telah dijelaskan. Aspek-aspek ini memberikan wacana bahwa sekolah Muhammadiyah dijalankan dengan baik serta profesional. Profesionalisme ini mengarah pada system pengelolaan keuangan sekolah untuk memperkuat ekonomi sekolah.

Secara essensial, setiap unit kerja selalu berhubungan dengan persoalan keuangan, demikian pula di lembaga pendidikan, baik berbasis umum maupun Islam. Soal-soal yang menyangkut keuangan di sekolah Islam pada garis besarnya berkisar pada: uang sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), uang kesejahteraan personel dan gaji serta keuangan yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan sekolah Islam seperti perbaikan sarana dan sebagainya. Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis saja, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem persekolahan, peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut Manajemen Pendidikan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Balitbang Dikbud menunjukkan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

⁸ Muhammad Nur Hasan, "Upaya Menjadikan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Unggul", *Wahana Akademika* 2, no. 2 (2015), 75-88

Proses pembelajaran unggul merupakan proses yang terintegrasi antara akhlak atau karakter dan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi.⁹ Teknologi informasi saat ini menempati tempat utama dalam proses belajar unggul karena teknologi informasi menjadi bagian proses belajar multimedia yang saat ini dirasakan paling efektif untuk memecahkan pola pembelajaran yang begitu rumit serta akses informasi yang dimiliki sangat luas dan menjangkau seluruh dunia.¹⁰

Lahirnya sekolah Muhammadiyah menjadi sekolah unggul diberbagai daerah memberikan wawasan yang menarik untuk diteliti karena Muhammadiyah memberikan kemampuan untuk selalu menghasilkan sekolah yang berkualitas dengan menciptakan ruang pendidikan karakter serta pembelajaran unggul dengan salah satu landasan melalui penguatan ekonomi sekolah. Dimana sekolah Muhammadiyah memiliki landasan berfikir yaitu menuju kemandirian sekolah Muhammadiyah, baik hal itu dari segi kebijakan, leadership, budaya kerja serta konsep jejaring sekolah.¹¹

Sekolah Muhammadiyah mengambil bagian sebagai pusat belajar dan pendidikan karakter, terus berupaya memberikan layanan pendidikan yang terbaik. Proses pembelajaran yang terus menerus berinovasi untuk menyesuaikan pola belajar dan model belajar di abad 21. Sekolah Muhammadiyah yang berkembang diberbagai wilayah akan memberikan dampak signifikan terhadap pendidik di Indonesia. Fenomena sekolah Muhammadiyah pada era tahun 1990an banyak ditinggalkan masyarakat, karakteristik sekolah Muhammadiyah dalam film "Laskar Pelangi" di tahun 1980an mendorong Muhammadiyah untuk berbenah dengan berbagai hal.

Pendapat Ali, Muhammadiyah besar bukan terletak jumlah dari jama'ah, tetapi Muhammadiyah besar karena amal usaha yang dikembangkan.¹² Amal usaha inilah menjadi bagian dari perwujudan keimanan seseorang dengan diwujudkan dalam nilai dan peran sosial. Semangat amal usaha yang dilakukan oleh cabang dan ranting Muhammadiyah untuk mewujudkan sekolah yang unggul dan kuat adalah bukti eksistensi keberadaan organisasi.

⁹ Abdul Jabar, "Pencapaian Keunggulan Sekolah di Kota Bandung", (Disertasi tidak diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2011).

¹⁰ Asmara & Desta, "Pendidikan Berbasis Teknologi: Permasalahan dan Tantangannya," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. (2019), 26-38.

¹¹ Joko Susilo, "Strategi Membangun Sekolah Muhammadiyah yang Berkemandirian", *Prosiding Seminar Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggebirakan*. Mataram. (2017), 569-576.

¹² Mohammad Ali, "Menabur Benih Sekolah Unggul di Muhammadiyah", (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2009).

Eksistensi persyarikatan inilah yang bisa membangkitkan proses beramal kepada masyarakat luas.

Penguatan Ekonomi Sekolah Muhammadiyah

Teori tentang penguatan ekonomi sebatas pada kajian di masyarakat. Bahkan penelitian menyebutkan dalam dunia pendidikan mampu menumbuhkan penguatan ekonomi masyarakat yang kemudian disebut sebagai *human capital*.¹³ Namun pemahaman tentang penguatan ekonomi sekolah perlu dikonstruksi pada sebuah teori khusus. Penguatan ekonomi adalah pengembangan faktor-faktor ekonomi dalam sebuah lembaga atau masyarakat yang dilakukan secara terukur. Menurut Graha (2009) penguatan ekonomi adalah pemberdayaan pada bidang ekonomi.¹⁴

Institusi yang baik akan menentukan keberlanjutan suatu program, karena dalam lembaga mengatur hubungan/interaksi antara satu sama lain sebagai kekuatan dari jaringan bersama yang ada dalam suatu organisasi. Keberlanjutan suatu institusi karena setiap orang yang terlibat didalamnya saling menghormati dan mematuhi norma-norma yang ada. Aturan, lambat laun akan menimbulkan rasa saling percaya antara satu sama lain, dalam lembaga ini adalah disebut modal sosial.¹⁵

Pada prosesnya, sekolah berbudaya unggul membutuhkan manajemen sebagai usaha sekolah dalam penguatan ekonomi. Manajemen adalah bagian terpenting dari syarat lembaga dalam menjalankan fungsinya, maka dalam konteks kelembagaan harus mempunyai sistem manajemen tertentu dalam mencapai tujuannya. Manajemen kelembagaan sekolah harus memiliki serangkaian teori yang perlu diuji dan dikembangkan dalam praktek manajerial pada lingkungan sekolah.¹⁶ Peningkatan mutu kelembagaan sekolah mampu menjadi sekolah unggul atau sekolah yang efektif.

Proses pengembangan sekolah unggul dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik. Sebagaimana dikatakan, Keuangan merupakan komponen yang penting dalam lembaga

¹³ Ilham Ozturk, "The Role of Education In Economic Development: A Theoretical Perspective", *Journal of Rural Development and Administration* XXXIII, no. 1, (2001), 39-47.

¹⁴ Graha, "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi", *Jurnal Ekonomi MODERNISASI* (2009), 122-123.

¹⁵ Maryam Sangadji "Rural Community Economic Strengthening Model Based on Village-Owned Enterprises in Central Maluku Regency," *Media Trend* 16, no. 2, (2021), 303-312.

¹⁶ Sulistiyorini. "Manajemen Pendidikan Islam". (Surabaya: eIKAF, 2015)

pendidikan.¹⁷ Manajemen keuangan pendidikan memberikan atensi yang besar akan pentingnya tata kelola keuangan pendidikan dalam peningkatan program sekolah, pelaksanaan guru dalam kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan akademis peserta didik. Manajemen keuangan sekolah sangat penting dalam hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan sekolah.¹⁸

Manajemen keuangan harus ditangani secara serius, sistematis, dan penuh tanggung jawab untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, karena manajemen keuangan yang efisien akan memastikan adanya keuntungan bagi lembaga pendidikan.¹⁹ Sebuah lembaga pendidikan yang bagus, tentunya memiliki pengelolaan keuangan yang bagus pula guna mencapai target yang telah ditetapkan bersama. Dalam rangka menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang efektif dan efisien melalui pengelolaan keuangan, maka sarana dan prasarana pendidikan yang memadai juga memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut.²⁰

Untuk membantu dalam masalah pembayaran operasional sekolah, pemerintah memberikan dana yang disebut dengan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).²¹ BOS diberikan pengelolaan sarana prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan perlu dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan.²² Penelitian Adillah menunjukkan bahwa; untuk mendapatkan dana guna memenuhi berbagai kebutuhannya, sekolah harus kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan peluang yang ada, baik terhadap wali murid, komite sekolah maupun terhadap pemerintah.²³ Dalam pengelolaannya, menurut Zahrudin & Suhandi sekolah perlu melibatkan *stakeholders*, baik internal maupun eksternal untuk mengawal sistem keuangan yang ada.²⁴

¹⁷ Burger, dkk., "Disturbingly Weak: The Current State of Financial Management Education in Library and Information Science Curricula", *Journal of Education for Library and Information Science* 56, No. 3 (2015), 13–16.

¹⁸ Akhmad Said, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah," *Jurnal Evaluasi* 2, No. 1 (2018), 257–273.

¹⁹ Husain Banu Keynathulla, dkk., "Determinants of Financial Adequacy: Evidence from Malaysian Tamil Schools", *MOJEM: Malaysian Online Journal of Educational Management* 6, No. 3 (2018): 87-106.

²⁰ Centerwall, U., & Nolin, J., "Using an Infrastructure Perspective to Conceptualise The Visibility of School Libraries in Sweden", *Information Research* 24, no. 3 (2019), 1–30.

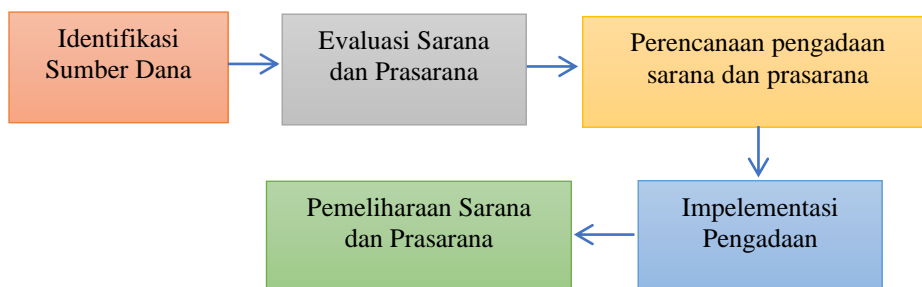
²¹ Subkhi Widyatmoko, "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SDN Kemasari I Surakarta," *Manajemen Pendidikan* 12, no. 1 (2017) 153–160.

²² Latifah, dkk., "Peran Manajemen Keuangan dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri 2 Pringsewu Kecamatan Banyumas", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2017), 9–14.

²³ Ghazali Adillah, "Manajemen Keuangan Sekolah. Manajer Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Pascasarjana* 10, No. 4 (2016), 343–346.

²⁴ Zahrudin, Z. Arifin, & A. Suhandi. "Implementasi Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah", *Jurnal Administrasi Pendidikan* 26, No. 1, (2019), 45–56.

Pengelolaan keuangan menurut Tandililing diperlukan transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah, karena sangat berpengaruh terhadap motivasi mengajar guru.²⁵ Begitu juga dengan Anam yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa: sumber keuangan sekolah yang didapatkan dari masyarakat harus dikelola dengan baik dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, agar supaya kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan terus meningkat.²⁶ Manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa langkah yakni sebagai berikut. Perencanaan Anggaran (*Budgeting*) Sekolah. Perencanaan keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut:²⁷



Gambar 1. Perencanaan Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana

Pada penyelenggaraan pendidikan, sumber dana merupakan potensi yang sangat menentukan bagi berjalan tidaknya suatu lembaga pendidikan.²⁸ Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pengelolaan keuangan yang tepat guna. Penganggaran sebagai bagian awal dari kegiatan manajemen keuangan merupakan satu langkah perencanaan dan juga sebagai instrumen perencanaan yang fundamental.²⁹ Anggaran merupakan keseluruhan rincian biaya mengenai

²⁵ Juliana Tandililing, "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah terhadap Motivasi Mengajar Guru di Kabupaten Keerom". *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah* 4, No. 2 (2019), 38–57.

²⁶ Khorul Anam, "Manajemen Keuangan Madrasah yang Bersumber dari Masyarakat", *At-Turats* 13, No. 1, (2019), 56–75.

²⁷ Arum dkk., Interview. Krian, Sidoarjo, Jawa Timur (2019)

²⁸ Heni Suhartini, "Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah terhadap Manajemen Sekolah dalam Mewujudkan Efektifitas Penggunaan Anggaran Dana Sekolah", *Khazanah Akademia* 1, No. 1 (2017), 71–81.

²⁹ Nanang Fattah, "Persepsi Kepala Sekolah, Guru, Dewan Sekolah Dan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan MBS SD di Kota Bandung", *Jurnal Administrasi Pendidikan* 1, No. 1 (2016), 22-30.

pendapatan dan belanja sekolah yang umumnya disusun rutin setiap tahun oleh lembaga dengan melibatkan pihak-pihak terkait, sebagai alat perencanaan maupun pengendalian.³⁰

Penyusunan anggaran merupakan gambaran setiap kegiatan yang direncanakan sekolah agar dapat menentukan satuan biaya di setiap kegiatan sehingga membantu dalam mengarahkan lembaga pendidikan pada pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Adapun fungsi anggaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu; Pertama, alat penafsir, yaitu memperkirakan besarnya pengeluaran dan pendapatan sehingga mengetahui kebutuhan dana yang dibutuhkan dalam realisasi kegiatan di lembaga pendidikan. Kedua, alat kewenangan, yaitu memberi kewenangan terkait dana yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan sesuai perencanaan anggaran. Ketiga, alat efisiensi, yaitu mengetahui kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sesuai perencanaan anggaran secara efisien.³¹

Perencanaan dipahami sebagai serangkaian kegiatan dengan menetapkan tujuan yang diprioritaskan dengan menjabarkannya secara operasional yang dapat diukur, melakukan analisa alternatif untuk tercapainya tujuan dengan analisis *cost effectiveness*, dan untuk mencapai sasaran dengan melakukan rekomendasi alternatif.³² Penyusunan rencana anggaran ini merupakan perencanaan sumber dana untuk kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di lembaga sekolah. Adapun dalam penyusunan anggaran pendidikan tentu memperhatikan sumber keuangan yang ada di sekolah, yang terdiri dari; a) pemerintah (pemerintah pusat dan pemerintah daerah); b) orang tua peserta didik; c) masyarakat.³³

Perencanaan keuangan sekolah mengacu pada konsep penyelenggaraan pendidikan sekolah secara utuh. Pelayanan di lembaga pendidikan di antaranya; (1) teknik layanan edukatif dalam proses kegiatan belajar mengajar baik secara teori maupun praktik dan penilaian hasil belajar, (2) layanan yang menunjang operasional kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, (3) pemeliharaan dan pemanfaatan buku pelajaran, alat pendidikan, alat pelajaran, laboratorium, perpustakaan dan peralatan praktik serta bahan praktik dan keterampilan, (4) pengadaan dan perawatan sarana penunjang seperti sarana administrasi, gedung sekolah, ruang kelas, fasilitas sekolah dan lingkungan; (5) penyediaan daya dan jasa, (6) perjalanan dinas kepala madrasah dan

³⁰ Zahruddin, Z. Arifin, & A. Suhandi. "Implementasi Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah," *Jurnal Administarsi Pendidikan* 26, No. 1 (2019), 45–56.

³¹ Masditou. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu," *Jurnal Ansiru PAI* 1, No. 2 (2017), 119–145.

³² Masditou.

³³ Siti Sanisah, "Kebijakan Pengelolaan Anggaran Pendidikan di Kabupaten Lombok Tengah", *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* 3, No. 1 (2015), 101–118.

guru, (7) pemberdayaan komite madrasah, kegiatan sosial, dan layanan kemasyarakatan (8) kegiatan lomba yang diikuti peserta didik atau guru, (9) keperluan layanan sekolah yang habis pakai seperti surat kabar, (10) honorarium pendidik dan tenaga kependidikan, asuransi kesehatan, transportasi, dan lain-lain.³⁴

Proses anggaran ini diperlukan proses transparansi dan akuntabilitas dengan serapan anggaran yang optimal serta terukur, sehingga setiap alokasi dana dapat dipertanggungjawabkan secara jelas dan efektif.³⁵ Penyerapan anggaran merupakan dana yang dikeluarkan harus berdasarkan kebutuhan sesuai dengan perencanaan secara efektif dan efisien.³⁶ Transparansi akan berjalan baik dibutuhkan pembukuan yang tepat.³⁷ Apabila pengalokasian anggaran efisien, maka keterbatasan sumber dana yang dimiliki sekolah dapat dioptimalkan untuk mendanai kegiatan strategis. Pembukuan keuangan sekolah akan memudahkan pengadministrasian, pembuatan laporan berhubungan dengan sarana prasarana pendidikan dan pencatatan barang perlengkapan yang dimiliki sekolah agar terkontrol dan terawasi secara rinci sehingga memudahkan untuk kebutuhan seperti pelaporan sarana prasarana pendidikan.³⁸

Akuntabilitas merupakan kemampuan dalam memberikan informasi, penjelasan, pertanggungjawaban kinerja kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).³⁹ Akuntabilitas merupakan kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Lebih lanjut akuntabilitas dapat dilihat dari sudut pandang pengendalian tindakan pada pencapaian tujuan.⁴⁰ Akuntabilitas adalah penggunaan anggaran dapat

³⁴ Khirul Anam, "Manajemen Keuangan Madrasah yang Bersumber dari Masyarakat", *At-Turats* 13, No. 1 (2019), 56–75.

³⁵ Nurul Fajar & Muhammad Arfan, "Analisis Penyerapan Anggaran Pada Satuan Kerja Perangkat Aceh," *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* 10, No. 2 (2017): 95-102.

³⁶ Dadan Ramadhani & Indi Zaenur Nisa. "Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pelaksanaan Anggaran", *Jurnal Riset Akuntansi* 10, no. 1 (2017), 134–148.

³⁷ Ruhmaini, dkk., "Analisis Serapan Anggaran Belanja Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 4, No. 1 (2019), 31–43.

³⁸ Nur Komariah, "Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan", *Jurnal Al Afkar* 6, no 1 (2018), 67–93.

³⁹ Nanang Fattah, "Landasan Manajemen Pendidikan", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

⁴⁰ Nor Mubin, "Integritas dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah/Madrasah", *At-Taqwa* 14, No. 2 (2018), 80–92.

dipertanggungjawabkan⁴¹ dengan tiga pilar utama, yaitu transparansi, standar kinerja dan pelayanan prima.⁴²

Pengembangan Pembelajaran Unggul

Teori mengenai pembelajaran unggul akan dikaitkan dengan istilah sekolah unggul.⁴³ Sekolah yang unggul didalamnya terdapat model atau metode pembelajaran unggul dengan menyiapkan komponen pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek pembelajaran. Aspek ini saling berkaitan dengan merencanakan aspek mutu luaran dengan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.⁴⁴ Maka guru akan melakukan perencanaan yang baik dan sekolah akan mempersiapkan fasilitas pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran unggul.

Pembelajaran bermutu yang selanjutnya disebut pembelajaran unggul memadukan pembelajaran terintegrasi dengan berbagai macam kompetisi seperti olympiade, pengembangan kebahasaan, penguatan keagamaan, kelas dengan fasilitas memadai, pemanfaatan media IT dan *full day school*.⁴⁵ Dalam teori belajar mengajar pembelajaran unggul adalah pembelajaran dengan metode yang inovatif dan variatif. Semakin kaya model pembelajaran maka pembelajaran dikatakan unggul karena menyesuaikan dengan materi pembelajaran serta kondisi siswa.⁴⁶ Sekolah pun dituntut untuk melakukan inovasi dan pembaharuan diri, baik secara kelembagaan maupun dari sisi mutu output-nya⁴⁷ dengan dukungan masyarakat.⁴⁸

Pada prosesnya sekolah unggul memiliki karakteristik yang meliputi input dengan seleksi dengan mempertimbangkan proses, kemampuan guru dengan kompetensi yang dimiliki dimana proses pembelajaran menetapkan tahapan proses pembelajaran dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Pembelajaran dari guru professional disesuaikan dengan kebutuhan siswa

⁴¹ Molchanova, dkk., "Education and Financial Inclusion. An Empirical Study in Students of Higher Education", *European Journal of Contemporary Education* 8, No. 4 (2019), 810–818.

⁴² Lilik Huriyah, *Manajemen Keuangan: Optimalisasi Pengelolaan Keuangan di Lembaga Pendidikan Islam*, Surabaya: UINSA Pers

⁴³ Suwardi dkk., *Sekolah dan Madrasah Unggul*, Karanganyar: CV Pupa Media

⁴⁴ Suresmi. "Implikasi Pengelolaan Pembelajaran Bermutu Pada Kelas Unggulan", *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 4, No. 2 (2020), 271-280.

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ahdar Djameludin. & Wardana, "Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis", (Parepare: Kaaffah Learning Centre, 2019)

⁴⁷ Muhammad, "Konsep Pengembangan Madrasah Unggul Kreatif", 4(1), 2009

⁴⁸ Maimun, dkk., *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

sehingga pembelajaran berjalan fleksibel. Sekolah unggul akan memperhatikan pula mengenai fasilitas, kurikulum, metode, jaringan sekolah dan ekstra kurikuler.⁴⁹

Sekolah unggul harus menghasilkan lulusan yang unggul. Keunggulan lulusan tidak hanya ditentukan oleh nilai ujian yang tinggi. Indikasi lulusan yang unggul ini baru dapat diketahui setelah yang bersangkutan memasuki dunia kerja dan terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan lulusan yang dihasilkan dirasa unggul, bila mereka telah mampu mengembangkan potensi intelektual, potensi emosional, dan potensi spiritualnya di mana mereka berada.⁵⁰

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah pendekatan interpretatif, yang mencoba untuk mendapatkan wawasan tentang makna dan perilaku spesifik yang dialami dalam fenomena sosial tertentu melalui pengalaman subjektif dari para peserta.⁵¹ Peneliti menempatkan penekanan adalah gagasan tentang keunikan dan individualitas dari peserta.⁵² Teknik pengumpulan data ini merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang akan mengajukan beberapa macam pertanyaan dan terwawancara (Intetviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.⁵³ Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data.⁵⁴

Pada penelitian ini peneliti memperoleh data dengan melakukan observasi dengan mengamati apa saja yang terjadi pada objek penelitian.⁵⁵ Dokumentasi dimana Gottschalk menyatakan bahwa dokumentasi merupakan setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.⁵⁶ Melakukan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memperoleh informasi keinginan, kebutuhan, sudut

⁴⁹ Asmaun Sahlan, "Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah", (Malang: UIN-MALIKI Press, 2018)

⁵⁰ Cahya Suryana. Mutu dan keunggulan pendidikan, dalam <http://csuryana.wordpress.com>. 29 April 2012.

⁵¹ Cathryne Palmer & Amanda Bolestron, "A brief introduction to qualitative research," *Canadian Journal of Medical Radiation Technology* 37, No. 1 (2006), 16-19.

⁵² Nima Shakouri, "Qualitative Research: Incredulity toward Metanarrativeness", *Journal of Education and Human Development* 3, no 2 (2014), 671-680.

⁵³ Lexy Johanes Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

⁵⁴ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta:UNJ Press, 2021)

⁵⁵Umrati & Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif", (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)

⁵⁶ Natalina Nilamasari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana* 13, No. 2 (2014) 178.

pandang, kepercayaan dan pengalaman peserta tentang suatu topik, dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator.⁵⁷ Tujuan FGD adalah untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik, yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap masalah yang diteliti. FGD digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap makna-makna intersubjektif yang sulit diberi makna sendiri oleh peneliti karena dihalangi oleh dorongan subjektif peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Ekonomi Sekolah

Anggaran sekolah menjadi alat yang digunakan dalam menjalankan kegiatan sekolah. Pelaksanaan pendidikan cukup bergantung pada komponen keuangan. Institusi pendidikan bisa menjalankan pendidikan dengan baik jika kondisi keuangannya stabil. Secara garis besar, manajemen keuangan sekolah adalah kegiatan pengelolaan keuangan sekolah. Kegiatan tersebut meliputi: perencanaan anggaran, pengorganisasian, pembukuan, pelaksanaan atau pembelanjaan, pengawasan dan terakhir pertanggungjawaban. Manajemen keuangan perlu diterapkan oleh institusi pendidikan agar pemanfaatan dana sekolah bisa lebih efektif dan efisien. Penggunaan keuangan sekolah bisa lebih transparan dan akuntabilitasnya terjamin. Anggaran bisa digunakan dengan semestinya dan penyalahgunaan anggaran bisa diminimalisir. Supaya bisa menjalankan manajemen keuangan sekolah yang baik, membutuhkan SDM yang berpengetahuan dan kompeten. Kepala sekolah adalah sosok sentral dalam hal ini.

SDIT Muhammadiyah Al Kautsar mengelola keuangan dengan berbagai sumber seperti iuran orang tua berupa SPP, dana BOS, serta infak tidak mengikat. Dana ini tidak termasuk infak tidak mengikat yang diperoleh sekolah saat pengumpulan dana dari pihak-pihak tertentu baik swasta dan pemerintah daerah ataupun kementerian untuk peruntukan pembangunan gedung dan fasilitas sekolah. Pembangunan fisik sekolah meliputi pembangunan ruang kelas, pembuatan fasilitas laboratorium dan olah raga. Dari anggaran yang tersedia SDIT Muhammadiyah Al Kautsar 70% dari 95% pemasukan SPP digunakan untuk belanja pegawai dan program kegiatan BPH 30% dari 95% pemasukan SPP. Belanja pegawai meliputi gaji bulanan dan tunjangan selain itu guru memperoleh gaji tambahan jika sudah menjadi guru profesional berupa tunjangan profesi dari pemerintah daerah dan juga dana BOS dengan kriteria tertentu.

⁵⁷ Astridiya & Lusi Kristiana, "Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif", *E-jurnal Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 16, No. 2 (2013), 117-127.

Kepala sekolah memimpin secara langsung proses anggaran yang diawasi oleh Majelis Dikdasmen PC Muhammadiyah Kecamatan Kartasura melalui lembaga Badan Pengurus Harian Sekolah serta komite sekolah. Dimana BPH dan komite berperan untuk menyeimbangkan kebutuhan tertentu yang tidak mampu dilakukan sendiri oleh kepala sekolah seperti pembangunan gedung dan fasilitas dengan dana besar lainnya. Selain itu sponsor kegiatan juga menjadi bagian pengelolaan keuangan dimana pada setiap even kegiatan sekolah bekerjasama dengan produk atau penerbitan misalnya kerjasama dengan penerbit buku atau produk makanan.

Proses Pengembangan Pembelajaran Unggul

Pengembangan sekolah dimulai dari program kerja Kepala Sekolah SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar meliputi enam pilar yaitu: Program tertib ibadah, Program Tahfidz, BTQ, Program prestasi akademik dan non akademik, program bahasa dan Program Circular School: Bank Sampah, kolam ikan, Al-Kautsar Garden. Melalui pilar yang telah dirumuskan banyak prestasi yang bisa diperoleh sekolah diantaranya adalah prestasi dari berbagai bidang. Adapaun prestasi yang diraih 2019-2022 ada 169 medali dari berbagai even lomba.

SDIT Muhammadiyah Al Kautsar sebagai sekolah swasta membangun branding untuk pengembangan sekolah. Sekolah akan menjadi kuat jika dibangun melalui pembelajaran unggul. Pembelajaran unggul adalah proses awal untuk membentuk siswa berkarakter serta berprestasi akademik maupun akademik. Faktor ekonomi menjadi salah satu pendukung bagi proses pembelajaran unggul dengan instrumen sumber belajar yang memenuhi syarat dan lengkap. Penguatan ekonomi sekolah bisa dilakukan dengan berbagai macam. Sebagai sekolah swasta harus semakin kreatif dalam memenuhi kebutuhan sekolah, karena kebutuhan sekolah tidak bisa sepenuhnya oleh anggaran pemerintah. Sumber dana sekolah berasal dari berbagai sumber terutama dari iuran wali murid dengan nominal sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Biaya operasional penyelenggaraan sekolah mulai dari gaji guru dan perlengkapan sekolah serta kegiatan siswa berasal dari iuran wali murid mulai dari uang bulanan (SPP), uang makan siswa, uang kegiatan yang dibayarkan setiap bulan serta infak yang tidak mengikat seperti pembangunan gedung sekolah serta fasilitas lain seperti laborarium, perpustakaan, kendaraan operasional dan fasilitas pelengkap lainnya. Ada beberapa perubahan pola manajemen dan implementasi manajemen yang berbeda dengan kepala sekolah sebelumnya. Strategi Manajemen

di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar yaitu membentuk tim Kepimpinan sekolah sebagai team work dengan konsep kepimpinan *Colective Cologial* (Kepimpinan secara kolektif).

Kepala sekolah menugaskan empat guru senior sebagai tim pemikir dan tim pengembang sekolah. Tim ini bertugas memikirkan ide-ide kreatif demi kemajuan sekolah dengan dikurangi jam mengajarnya. Untuk mendapatkan ide-ide dalam memajukan sekolah, tim ini melakukan kajian-kajian ke sekolah-sekolah yang di pandang maju dan dikenal sebagai sekolah unggul. Ide muncul di tahun 2015 dan langsung diimplementasikan melalui *branding* sekolah dengan motto "*The School of Champhion*". Promosi sekolah dengan skala luas di Solo dan sekitarnya, dalam rangka lebih mengenalkan sekolah kepada wali murid di TK sekitar Kecamatan Kartasura menjelang PPDB Sekolah. Strategi yang dilakukan oleh tim manajemen dan marketing SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. Perluasan Promosi sekolah dengan skala luas di Solo Raya.

Penerapan pembelajaran unggul sekolah melakukan perencanaan optimalisasi tenaga pendidik meliputi jadwal mengajar, pembagian wali kelas sesuai dengan keahlian guru. Pembuatan "tim sukses" kelas enam, dan membuat detail Indikator Standar Kompetensi Lulusan. Pada program keislaman membuat tim yang terdiri dari tim ibadah, tahfidz, kebiasaan akhlaq Islami di sekolah. Pada level guru membuat perencanaan program peningkatan SDM guru di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar melalui kegiatan seminar, pelatihan guru, baitul arqam guru.

Perencanaan kegiatan-kegiatan kesiswan yang mewedahi bakat, minat serta prestasi semua siswa. Implementasi strategi yang dilakukan meliputi program 6 bulan dapat membaca al-Quran di kelas satu, program lulus dengan hafal di dua Juz (juz 29 dan 30). Untuk mewedahi bakat minat dan prestasi siswa, sekolah merancang 26 kegiatan ekstrakurikuler. Pada prestasi akademik dibentuk tim pengajar kelas enam, dengan target prestasi ujian akhir baik level kecamatan maupun kabupaten. Pada skala lebih luas sekolah membentuk program *student exchange* baik skala internasional dan nasional. Merancang kegiatan-kegiatan outdoor siswa seperti: *outingclass*, *outbond*, perkemahan kepanduan Hizbul Wathan, *tahfidz camp*.

Rincian program kesiswaan dalam rangka peningkatkan mutu kompetensi siswa dan membuat indikator Kompetensi Sekolah di SDIT Muhammadiyah al-Kautsar diwujudkan dalam beberapa aspek baik proses manajemen sekolah maupun proses pembelajaran unggul. Adapun perencanaan program Waka Kesiswaan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar meliputi masa orientasi siswa yang disebut Masta (masa ta'aruf), menyusun petunjuk pelaksanaan dan petunjuk

teknis penerimaan siswa baru, pelaksanaan bimbingan konseling oleh guru BK, pembinaan keimanan, pembinaan budi pekerti, pembinaan kebangsaan bela negara, pembinaan akademik, seni serta olah raga, pembinaan kreatifitas, serta ekstra kurikuler.

Proses ini berjalan dengan menyiapkan sarana berupa gedung 5 lantai sebagai strategi *building image* di masyarakat, melengkapi fasilitas ibadah berupa masjid dua lantai, 4 gedung serba guna, pembangunan meeting room, fasilitas olah raga, AC setiap kelas, TV LED 55 inch di setiap kelas dan lain-lain. CCTV di semua kelas dan lingkungan sekolah, internet sekolah di semua gedung, ruang Tata usaha ber-AC dan nyaman, kursi warna-warni di kelas satu dan dua, asuransi kecelakaan. Secara sosial sekolah mengadakan hubungan dengan wali siswa, melalui Pembentukan Paguyuban orang tua Murid SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar sebagai wadah komunikasi dan menampung aspirasi wali murid siswa. Dengan demikian terbentuklah suasana belajar yang baik.

Pada proses belajar sekolah memperhatikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) satuan pendidikan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap, yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. SKL pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasar standarisasi kompetensi lulusan dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan Pemerintah, sekolah/madrasah sebagai sub sistem pendidikan nasional memiliki tanggung jawab menyiapkan lapisan terdidik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki akhlak mulia, mandiri dan profesional yang mampu memberikan sumbangan penting bagi masyarakat Indonesia dalam memasuki era digital dan memperhatikan hak asasi manusia (HAM). masyarakat, dan ketentuan Pemerintah.

Pola belajar selanjutnya disusun Standar Kompetensi Lulusan SDIT Muhammadiyah al-Kautsar tertuang dalam program enam pilar SDIT Muhammadiyah Al Kutsar yaitu sukses keislaman dan ibadah, sukses karakter, sukses akademik dan ujian nasioanal, sukses lomba/prestasi, sukses literasi dan sukses tahfidz. Masing-masing dari program 6 pilar Kesuksesan penyusunan rencana kerja dan operasional di pimpin oleh koordinator yang kompeten di bidangnya.

Pemenuhan standar kompetensi Lulusan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar dititikberatkan pada lima belas langkah, yaitu: (1) Melakukan evaluasi diri sekolah (EDS) dan penyusunan program kerja sekolah; (2) Penguatan visi, misi, dan tujuan pendidikan; (3) Penguatan kepemimpinan dan *teamwork*; (4) Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, (5) Peningkatan mutu input peserta didik; (6) Pengembangan kurikulum dan pembelajaran; (7) Pengembangan kultur sekolah; (8) Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan; (9) Sharing, inovasi dan modifikasi program sekolah maju; (10) Pengembangan pengabdian kepada masyarakat; (11) Kerjasama pendidikan dan pertukaran pelajar; (12) Mobilisasi sumber dana pendidikan; (13) Pengembangan sistem informasi manajemen (SIM); (14) Monitoring dan evaluasi; dan (15) Pengembangan kerjasama dengan orang tua murid dalam organisasi POM SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar.

Lima belas langkah ini pada prakteknya berjalan melebur dalam implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan yang sudah tertulis pada bagian implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar. Seluruh aktivitas 15 langkah ini juga telah tertuang dalam laporan akreditasi dalam Standar Pemenuhan Kompetensi Lulusan. Evaluasi yang dilakukan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar dilakukan dengan melakukan supervisi/pengawasan langsung, rapat evaluasi kepala sekolah, rapat evaluasi pimpinan, koordinator bersama kepala sekolah dan monitoring kinerja guru dalam mengajar.

Proses yang telah dilakukan sekolah dalam penguatan ekonomi SDIT Muhammadiyah terdiri dari berbagai sumber keuangan sekolah. Pihak sekolah memiliki kemampuan untuk mendapatkan dana dari beberapa sumber, diantaranya:

1. Pemerintah

Dana pendidikan dari pemerintah bersumber dari pemerintah pusat melalui APBN maupun pemerintah daerah melalui APBD. Contoh pendanaan nonpersonalia untuk sekolah dari pemerintah yaitu program BOS.

2. Orangtua/Wali

Penghimpun biaya pendidikan (SPP) dari orang tua atau wali siswa. Dana SPP ini terbilang cukup mahal disbanding dengan sekolah swasta disekitarnya.

3. Masyarakat

Sekolah juga memperoleh pendanaan dari masyarakat umum yang bukan termasuk orang tua atau wali siswa. Contohnya seperti bantuan dari lembaga keuangan, sponsorship

dari perusahaan, donasi dari lembaga sosial, dan donasi dari alumni. Ini yang disebut dana tidak mengikat

4. Dana swadaya

Sekolah juga memperoleh dana dari usaha mandiri sekolah. Beberapa contoh usaha mandiri sekolah yang bisa menghasilkan dana seperti kantin yang dikelola sekolah secara mandiri, koperasi sekolah, pengadaan buku paket dan seragam sekolah.

5. Sumber lain

Sumber lain biasanya berbentuk hibah dan dana talangan dari lembaga lain yang bisa dimanfaatkan sekolah dengan nominal yang cukup besar.

Sumber dana di SDIT Muhammadiyah Al Kaustar sebagai proses penguatan ekonomi menjadi target penting. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sumber dana merupakan potensi yang sangat menentukan bagi berjalan tidaknya suatu lembaga pendidikan.⁵⁸ Alokasi dana yang dikelola sekolah mencapai lebih dari 4 milyar setiap tahun belum termasuk anggaran tambahan lain menjadikan kekuatan sekolah dalam penyelenggaraan sekolah. Pada proses penguatan ekonomi SDIT Muhammadiyah Al Kautsar menerapkan aloksai pembiayaan yang terencana melalui dokumen RAPBS sehingga anggaran sekolah memperhatikan fungsi anggaran. Adapun fungsi anggaran pendidikan menurut Fattah (2002) sebagai berikut:⁵⁹

1. Perencanaan, fungsi ini bisa membantu unit kerja mengetahui arah kebijakan yang akan dilaksanakan ke depannya sesuai dengan ketersediaan anggaran
2. Pengendalian, fungsi dapat menghindari pengeluaran yang berlebihan (pemborosan) serta dapat menghindari penggunaan anggaran yang tidak proporsional, yakni tidak tepat guna, tidak efisien dan tidak efektif sebagaimana mestinya dapat merugikan proses layanan pendidikan.
3. Alat koordinasi dan komunikasi, dokumen anggaran yang komprehensif bias mendeteksi dan mengkoordinir tugas apa saja yang harus dijalankan oleh unit-unit kerja atau bagian-bagian lainnya. Sehingga tidak ada tupoksi yang ganda atau tidak ada urusan yang tidak terdistribusi dengan baik ke semua lini dalam organisasi

⁵⁸Heni Suhartini, "Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah terhadap Manajemen Sekolah dalam Mewujudkan Efektifitas Penggunaan Anggaran Dana Sekolah", *Khazanah Akademia*. 1(1), 71-81.

⁵⁹Nanang Fattah, "Persepsi Kepala Sekolah, Guru, Dewan Sekolah Dan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan MBS SD di Kota Bandung", *Jurnal Administrasi Pendidikan* 1, No.1 (2002), 22-30.

4. Alat penilaian kinerja, bisa dijadikan barometer setiap unit apakah sudah bekerja sesuai target dan sasaran kerja atau tidak. Hal ini disebabkan dalam penyusunan rencana kerja telah disesuaikan dengan anggaran yang dibutuhkan, sehingga efektif atau tidaknya pelaksanaan program terlihat dari penyerapan atau belanja anggaran atau pemanfaatan anggaran dalam menuntaskan kegiatan/program.
5. Alat efisien atau motivasi, anggaran pendidikan dapat menantang hal-hal yang realistis (masuk akal) untuk dikerjakan secara efisien. Suatu anggaran hendaknya tidak terlalu tinggi sehingga sulit untuk dibiayai atau dibelanjakan, akan tetapi juga jangan terlalu rendah sehingga sulit dilaksanakan. Dengan demikian ketepatan anggaran bisa menjadi motivasi bagi pegawai untuk bekerja karena didukung dengan anggaran yang memadai (proporsional).

Prinsip pengelolaan keuangan di SDIT Muhammadiyah jika dilihat dari skema dan proses pengelolaannya sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 pasal 48 dalam pengelolaan keuangan berprinsip pada:

- a. Transparansi

Transparan berarti adanya keterbukaan. Prinsip ini dikerjakan dengan proses penganggaran dan penggunaan anggaran yang jelas sesuai peruntukan serta kekuatan sekolah dalam proses pengalokasian. Kegiatan yang diselenggarakan didasarkan rencana anggaran yang ditentukan setiap awal tahun anggaran sekolah. Sumber dana yang diperoleh jelas dan terbuka karena terjadinya control oleh pengurus harian. Jumlah dan rincian penggunaan serta dan pertanggungjawabannya berlangsung jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Disamping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai. Beberapa informasi keuangan yang bebas diketahui oleh semua warga sekolah dan orang tua siswa misalnya Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Biaya pendidikan dirinci untuk disampaikan kepada orang tua dan pihak lain sehingga ini menambah kepercayaan orang tua siswa terhadap sekolah.

b. Akuntabilitas

Melalui proses transparansi anggaran SDIT Muhammadiyah Al Kautsar mengelola keuangan dengan prinsip akuntabel. Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas keuangan di sekolah dengan menggunakan uang sekolah yang bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Kepala sekolah bertanggungjawab keuangan kepada Yayasan, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Proses ini berlangsung dengan tiga pilar utama yaitu: 1) Para penyelenggara mampu menerima masukan dan mengikutsertakan *stakeholder* dalam mengelola sekolah, 2) Proses kinerja para penyelenggara sekolah baik kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan bisa diukur sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya, 3) Setiap warga sekolah menjadi kondusifitas lembaga serta melakukan pelayanan dengan prosedur yang mudah, biaya yang sesuai dan pelayanan yang cepat

c. Efektivitas

Efektif merupakan pencapaian tujuan organisasi yang sudah direncanakan. Garner mendefinisikan efektivitas lebih dalam lagi, karena sebenarnya efektivitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi sampai pada kualitatif hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga. *Effectiveness "characterized by qualitative outcomes"*.⁶⁰ Efektivitas lebih menekankan pada kualitatif *outcomes*. Perencanaan kegiatan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar terukur dan jelas. Manajemen keuangan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif *outcomes*-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

d. Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. *Efficiency "characterized by quantitative outputs"*.⁶¹ Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran (*output*) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga,

⁶⁰ Bryan Andrew Garner, "Black's Law Dictionary Eighth Edition", (USA: West Publishing Co, 2004).

⁶¹ Ibid.

pikiran, waktu, biaya. Pola kepala sekolah beserta pengurus selalu membangun kinerja dengan efisien sesuai dengan kebutuhan dan keuangan lembaga. Sehingga setiap anggaran bisa dimanfaatkan secara maksimal.

Proses kerja di atas berimplikasi terhadap penyelenggaraan pembelajaran sekolah dengan banyak prestasi yang diperoleh oleh siswa. Pengembangan pembelajaran unggul yang dilakukan oleh guru telah menciptakan sekolah memiliki prestasi unggul. Prestasi sekolah diawali dengan manajemen yang baik oleh lembaga sekolah, sehingga siswa bisa belajar dengan baik serta fasilitas yang memadai. Tersedianya berbagai fasilitas sekolah mempengaruhi *input*, proses dan *outcome* siswa.

Pembelajaran unggul di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar dengan membuat strategi yang menjadi acuan atau pedoman dalam pengembangan pembelajaran unggul sekolah. Bentuk pembelajaran unggul sekolah dimulai dari pengembangan mutu yang diterapkan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar yaitu melalui manajemen Kepemimpinan Sekolah. Manajemen merupakan bagian terpenting dari syarat sebuah lembaga dalam menjalankan fungsi dan tujuannya, maka dalam konteks kelembagaan harus memiliki sistem manajemen yang baik dan terarah dalam mencapai tujuannya. Begitu pun dengan manajemen kepemimpinan di lembaga sekolah. Kesadaran untuk meningkatkan mutu kelembagaan sekolah Muhammadiyah mampu menjadi sekolah yang unggul atau sekolah yang efektif. Pemilihan model manajemen kepemimpinan yang tepat dapat memberikan dampak yang sangat signifikan dalam perkembangan sekolah kedepannya.

Model manajemen kepemimpinan yang digunakan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar ialah konsep kepemimpinan *Collective Cologial* (Kepemimpinan secara kolektif). Konsep kepemimpinan seperti ini dilakukan dengan cara *team work* dimana kepala sekolah menunjuk empat guru senior untuk kebersamai kepala sekolah sebagai tim pemikir dan tim pengembang sekolah. Tim ini bertugas memikirkan ide-ide kreatif demi kemajuan sekolah dengan melakukan beberapa *study banding* ke sekolah-sekolah yang dipandang maju dan dikenal sebagai sekolah favorit.

Beberapa hal yang dilakukan pada saat itu ialah untuk tujuan mengenalkan sekolah, diantaranya yakni membuat branding sekolah dengan membuat motto dan slogan sekolah sebagai "*The School of Champhion*"; promosi sekolah dengan skala luas di Solo Raya; pembentukan tim manajemen menuju sekolah bermutu dan unggul; perencanaan optimalisasi

tenaga pendidik; serta perencanaan kegiatan-kegiatan kesiswaan yang mewadahi bakat, minat serta prestasi semua siswa; perencanaan pengadaan fasilitas layanan sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar dan layanan administrasi; mengadakan hubungan dengan wali siswa melalui pembentukan orang tua murid sebagai wadah komunikasi dan menampung aspirasi wali murid siswa; membentuk tim manajemen dengan memberikan tambahan tupoksi kepada tim pengembang sekolah sebagai wakil kepala sekolah dalam rangka membantu tugas kepala sekolah dan mengkoordinir, memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) satuan pendidikan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap, yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. SKL pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Maka dari itu, standar nasional yang ditetapkan oleh SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar menetapkan Standar Kompetensi Lulusan berdasarkan kebutuhan sekolah dan masyarakat dan ketentuan Pemerintah dimana hal ini merupakan jawaban dari permasalahan yang dimiliki oleh sekolah unggul.

Standar Kompetensi Lulusan SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar dapat dilihat dari 6 pilar yang sudah diprogramkan yaitu sukses keislaman dan ibadah, sukses karakter, sukses akademik dan ujian nasional, sukses lomba/prestasi, sukses literasi, sukses tahfidz. Pemrograman 6 pilar ini mengacu pada Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang SKL. Evaluasi ialah salah satu bagian dari output dalam manajemen kelembagaan sekolah dimana evaluasi bertujuan untuk melaporkan serta memperbaiki segala program yang sudah dijalankan selama kurun waktu tertentu. Bentuk evaluasi yang dilakukan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar adalah dengan melakukan supervisi/pengawasan langsung oleh kepala sekolah meliputi perencanaan input, proses, serta output dalam kurun waktu yang sudah ditentukan oleh pihak pengawas atau kesepakatan pada awal perencanaan; setelah itu pengadaan rapat evaluasi kepala sekolah sejalan dengan rapat evaluasi pimpinan, koordinator bersama kepala sekolah berkenaan dengan program yang dilakukan selama dua semester; kemudia melakukan monitoring kinerja guru dalam mengajar melalui supervisi pendidikan, hal ini bertujuan untuk menilai kinerja guru apakah memenuhi Standar Nasional Kependidikan atau belum.

KESIMPULAN

Penguatan ekonomi sekolah yang dilakukan SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar yaitu antara lain menggunakan manajemen kelembagaan sekolah sekolah yang baik dan sistematis. Konsep kepemimpinan yang dilakukan yaitu dengan cara *team work* dimana kepala sekolah menunjuk empat guru senior untuk kebersamai kepala sekolah sebagai tim pemikir dan tim pengembang sekolah. Tim ini bertugas memikirkan ide-ide kreatif demi kemajuan sekolah dengan melakukan beberapa *study banding* ke sekolah-sekolah yang dipandang maju dan dikenal sebagai sekolah favorit. Penetapan standar nasional oleh SDIT Muhammadiyah Al Kautsar dengan Standar Kompetensi Lulusan berdasarkan kebutuhan sekolah dan masyarakat dan ketentuan dari pemerintah dimana hal ini merupakan jawaban dari permasalahan yang dimiliki oleh sekolah unggul. Standar Kompetensi Lulusan SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar dapat dilihat dari 6 pilar yang sudah diprogramkan yaitu sukses keislaman dan ibadah, sukses karakter, sukses akademik dan ujian nasional, sukses lomba/prestasi, sukses literasi, sukses tahfidz.

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, G. (2016). Manajemen Keuangan Sekolah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Pascasarjana*. 10(4), 343–346.
- Ali, M. (2009). *Menabur Benih Sekolah Unggul di Muhammadiyah Yogyakarta*: Suara Muhammadiyah
- Anam, K. (2019). Manajemen Keuangan Madrasah yang Bersumber dari Masyarakat. *At-Turats*. 13(1), 56–75.
- Arum., dkk. (2019). *Interview*. Krian, Sidoarjo, Jawa Timur.
- Asmara, A & Desta L.S. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi: Permasalahan dan Tantangannya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 26-38
- Burger, R. H., Kaufman, P. T., & Atkinson, A. L. (2015). Disturbingly Weak: The Current State of Financial Management Education in Library and Information Science Curricula. *Journal of Education for Library and Information Science*. 56(3), 13–16.
- Centerwall, U., & Nolin, J. (2019). Using an Infrastructure Perspective to Conceptualise The Visibility of School Libraries in Sweden. *Information Research*. 24(3), 1–30
- Djamaluddin A. & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: Kaaffah Learning Centre
- Fadhallah (2021). *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press
- Fajar, N., & Arfan, M. (2017). Analisis Penyerapan Anggaran Pada Satuan Kerja Perangkat Aceh. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. 10(2), 95–102.

- Fajar, N., & Arfan, M. (2017). Analisis Penyerapan Anggaran Pada Satuan Kerja Perangkat Aceh. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 10(2), 95-102.
- Fattah, N. (2002). Persepsi Kepala Sekolah, Guru, Dewan Sekolah Dan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan MBS SD di Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(1), 22-30.
- Fattah, N. (2016). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Garner, B.A. (2004). *Black's Law Dictionary Eeighth Edition*. USA: West Publishing Co
- Graha, Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI* (2009), 122-123.
- Hasan, M.N. (2015). Upaya Menjadikan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Unggul. *Wahana Akademika*. 2(2), 75-88
- Huriyah, L. (2014). *Manajemen Keuangan: Optimalisasi Pengelolaan Keuangan di Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: UINSA Pers.
- Jabar, A. (2011). Pencapaian Keunggulan Sekolah di Kota Bandung. Disertasi tidak diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kalean. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kenayathulla, H. B., Subramaniam, R., Ghani, M. F. A., & Abdullah, Z. (2018). Determinants of financial adequacy: Evidence from Malaysian Tamil schools. *MOJEM: Malaysian Online Journal of Educational Management*, 6(3), 87-106.
- Komariah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan. *Jurnal Al Afkar*, 6(1), 67-93
- Latifah, Purwanti, E., & Kusuma, N. (2017). Peran Manajemen Keuangan dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri 2 Pringsewu Kecamatan Banyumas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 9-14.
- Maimun, A. dan A.Z. Fitri. (2010). *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mardikonto, Totok. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*. Bandung: Alfabeta.
- Marlina, L. (2012). Kajian terhadap Perkembangan Sekolah Muhammadiyah. Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(01), 103-138.
- Masditou. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu. *Jurnal Ansiru PAI*. 1(2), 119-145.
- Molchanova, V. S., & Federation, R. (2019). Education and Financial Inclusion. An Empirical Study in Students of Higher Education. *European Journal of Contemporary Education*. 8(4), 810-818.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubin, N. (2018). Integritas dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah/Madrasah. *At-Taqwa*. 14(2), 80-92.
- Muhammad. (2009). Konsep Pengembangan Madrasah Unggul. *Kreatif*. 4(1)

- Nilamasari, N. (2014). *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Wacana, Volume XII, 178.
- Nur, M, Cut Z.H., Sakdiah I. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 4(1), 93-103
- Nuryana, Z. (2017). Revitalisasi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pada Perguruan Muhammadiyah. *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*. 18(1), 1-11
- Ozturk, I. (2001). The Role of Education In Economic Development: A Theoretical Perspective. *Journal of Rural Development and Administration*. XXXIII(1), 39-47
- Palmer, C., & Bolderston, A. (2006). A brief introduction to qualitative research. *Canadian Journal of Medical Radiation Technology*, 37(1), 16-19.
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik focus group discussion dalam penelitian kualitatif. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2), 117-127.
- Pusvitasari, R & M. Sukur. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 4(1), 94-106
- Raharjo, S.B & Lia Y. Manajemen Sekolah untuk Mencapai Sekolah Unggul yang Menyenangkan: Studi Kasus Di SMAN 1 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 1(2), 203-217
- Rahmadani, D., & Anisa, I. Z. (2017). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pelaksanaan Anggaran. *Jurnal Riset Akuntansi*. 10(1), 134-148.
- Rahmah, S. (2014). Mengenal Sekolah Unggulan. *Itqan*. VII(1), 11-22
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17(33), 81-95
- Ruhmaini, R., Abdullah, S., & Darwanis, D. (2019). Analisis Serapan Anggaran Belanja Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. 4(1), 31-43.
- Sahlan, Asmaun. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Jurnal Evaluasi*, 2(1), 257-273.
- Sangadji, M. (2021). Rural Community Economic Strengthening Model Based on Village-Owned Enterprises in Central Maluku Regency. *Media Trend*. 16(2), 303-312
- Sanisah, S. (2015). Kebijakan Pengelolaan Anggaran Pendidikan di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. 3(1), 101-118.

- Shakouri, N. (2014). Qualitative Research: Incredulity toward Metanarrativeness. *Journal of Education and Human Development*. 3(2), 671-680
- Suhartini, H. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah terhadap Manajemen Sekolah dalam Mewujudkan Efektifitas Penggunaan Anggaran Dana Sekolah. *Khazanah Akademia*. 1(1), 71–81.
- Sulistiyorini. (2005). Manajemen Pendidikan Islam. Surabaya: eIKAF
- Suresmi. (2020). Implikasi Pengelolaan Pembelajaran Bermutu Pada Kelas Unggulan. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. 4(2), 271-280
- Suryana Cahya. Mutu dan keunggulan pendidikan, dalam <http://csuryana.wordpress.com>. 29 April 2012
- Susilo, J. (2017). Strategi Membangun Sekolah Muhammadiyah yang Berkemandirian. *Prosiding Seminar Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggebirakan*. Mataram, 569-576
- Suwardi dkk., (2019). *Sekolah dan Madrasah Unggul*. Karanganyar: CV Pupa Media.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat. Penerbit Ciputat press.
- Syarif, M. (2013). Teori dan Model Pengembangan Pendidikan formal Islam. *Media Akademika*. 28(3)
- Tandililing, J. (2019). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah terhadap Motivasi Mengajar Guru di Kabupaten Keerom. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah*. 4(2), 38–57
- Umрати, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Utomo, B. (2017). Penguatan Ekonomi Lokal Menuju Kemandirian Daerah (Studi Kasus Kota Palembang). *Jurnal Swarnabhumi*. 2(1), 45-50
- Widiansyah, A. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. *Cakrawala*. XVII(2), 207-215
- Widyatmoko, Subkhi, S. (2017). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SDN Kemasari I Surakarta. *Manajemen Pendidikan*, 12(1), 153– 160
- Zahrudin, Z. Arifin, & A. Suhandi. (2019). Implementasi Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah. *Jurnal Administarsi Pendidikan*, 26(1), 45–56